

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral dan estetika Juliantine dkk (2012, hlm. 6).

Dari penjelasan tersebut di atas menegaskan bahwa penguasaan keterampilan gerak dalam konteks domain psikomotor, perkembangan domain afektif perilaku disiplin, kejujuran, kerjasama, sportifitas mengikuti peraturan yang berlaku, dan pengembangan domain kognitif misalnya kecepatan mengambil keputusan merupakan tujuan pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang merata dari aspek belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga aspek tersebut. Tercapainya suatu hasil belajar atau tujuan pembelajaran sangat tergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan berproses tersusun secara sistematis. Pernyataan ini sesuai dengan Abin Syamsuddin (2007, hlm. 157) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”. Selain dari hal tersebut proses belajar merupakan suatu interaksi yang terjadi baik itu interaksi antara murid dengan murid ataupun murid dengan guru. Hubungan interaksi dalam proses belajar dapat menentukan terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan serta proses belajar pun dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Husdarta dan Saputra (2000, hlm. 2) bahwa “belajar itu dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Ini menunjukkan bahwa berhasil

atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran sangat bergantung terhadap proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika dia berada di lingkungan sekolah maupun saat dia berada di lingkungan rumah atau lingkungan keluarganya sendiri.

Dalam pencapaian pembelajaran pendidikan jasmani dapat ditempuh salah satunya melalui aktivitas pembelajaran bola voli. Karena olahraga bola voli merupakan permainan olahraga beregu yang kompetitif. Menurut Yunyun, dkk (2010, hlm. 36) kegiatan bola voli dilakukan oleh 6 orang pemain, yang cara memainkannya dengan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan di bagi dua sama besar oleh net atau tali yang di bentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berurut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangannya sendiri. Prinsip bermain voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di pihak lawan. Permainan diawali dengan pukulan service dari daerah srvice. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan, atau badan bagian depan dan anggota badan. Bola harus disebrangkan kelapangan lawan melalui atas net.

Program dan penyelenggaraan pendidikan jasmani pengajar dapat memberikan tugas ajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Menurut prinsip *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) dalam (Bahagia 2010, hlm. 25) “maksudnya adalah tugas ajar yang memperhatikan perubahan kemampuan anak dan tugas ajar yang dapat mendorong perubahan tersebut”. Dengan demikian selain tugas ajar dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar dan tugas ajarpun harus mampu mengakomodasi perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik dalam hal ini yaitu hasil belajar yang lebih baik. Dalam pendidikan jasmani, pengajaran langsung biasanya memandang bahwa guru melakukan kontrol yang penuh terhadap apa yang siswa pelajari dan bagaimana prosesnya berlangsung.

Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memberikan tugas gerak

pada siswa dengan adanya arahan dan demonstrasi mengenai tugas gerak yang harus dilakukan siswa, semuanya dilakukan dalam pengawasan guru. Kenyataan dilapangan, bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran Bola Voli di SMA Negeri 1 Parongpong, Guru mengajar permainan Bola Voli tanpa ada pemberian arahan terlebih dahulu secara khusus mengenai tugas gerak yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu, tidak terlihatnya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar dalam pembelajaran permainan bola voli. Sehingga dalam proses pembelajaran bola voli terlihat monoton dan membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa yang tidak sesuai dengan harapan.

Dari masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bola voli tersebut, dapat dibantu dengan penggunaan modifikasi permainan dalam pembelajaran bola voli untuk membant mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, arti modifikasi seperti yang di kemukakan oleh Bahagia dan Mudjiharto (2009, hlm. 27) :

Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan menyesuaikan-penyesuaian baik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

Dari pernyataan tersebut diatas mengenai modifikasi yang berperan penting dalam pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dari siswa serta dapat dijadikan salah satu solusi bagi guru dari permasalahan pembelajaran sepak bola yang terjadi di SMA Negeri 1 Parongpong.

Salah satu ide kreatif dalam pengembangan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan siswa yang diharapkan yaitu dengan memodifikasi permainan lapangan dibuat panjang agar siswa yang ikut lebih banyak, dibagi menjadi 2 lapangan, net yang digunakan juga menggunakan jaring atau tali yang membentang dibagian panjang lapangan, tinggi net yang dipakai tidak menggunakan aturan yang sebenarnya jika yang sebenarnya (laki-laki 2,43 meter, perempuan 2,24 meter) maka dalam penelitian ini lebih direndahkan lagi agar

lebih mudah melewatkan bola. Jumlah pemain dalam setiap lapan 3 orang yakni 3 lawan 3. Peraturan yang digunakan juga disesuaikan dengan tingkat keterampilan peserta didik. Yakni memainkan bola boleh dengan menggunakan bagian badan apapun, jumlah sentuhanpun dapat di kompromikan yang penting tujuan penguasaan gerak menerima dan mengoper dengan tepat. Skor yang diperoleh sama seperti main voli pada umumnya, namun untuk sentuhan pada bola satu regunya harus melakukan 5 kali sentuhan. peranan modifikasi permainan dapat dijadikan suatu solusi atas problematika yang terjadi selama ini dan guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitasnya tugas ajar yang harus dilakukan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bahagia (2010, hlm. 3) :

Kemampuan guru untuk memodifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan jalan mengurangi atau menambah tingkat kesulitan yang dihadapi siswa baik dalam hal alat bantu dan perlengkapan, karakteristik materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, lingkungan pembelajaran serta cara evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan kelak.

Dari pernyataan tersebut modifikasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif dan menyenangkan Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh modifikasi permainan terhadap penguasaan gerak teknik dasar bola voli”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah mengenai “pengaruh modifikasi permainan mini bola voli terhadap penguasaan gerak teknik dasar bola voli” yang telah di kemukakan sebelumnya, muncul identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran bola voli.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaean kurang menyenangkan
3. Siswa susah dalam penguasaan gerak teknik dasar bola voli karena peraturan yang di gunakan dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah diidentifikasi adalah “Apakah ada pengaruh modifikasi permainan mini bola voli terhadap penguasaan gerak teknik dasar bola voli”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modifikasi permainan mini bola voli terhadap penguasaan gerak teknik dasar bola voli.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan mengenai pembelajaran pendidikan penjas antara menggunakan modifikasi permainan dengan proses pembelajaran tanpa modifikasi. Hal ini juga dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran terutama bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.

F. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari dalam penafsiran istilah maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Modifikasi, Bahagia (2009, hlm. 27) dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam

segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian).

2. Bola voli, Subroto dan Yudiana (2010, hlm. 36) adalah permainan memantulkan bola yang dilakukan oleh 6 orang pemain, yang cara memainkannya dengan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang di bentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berurut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangannya sendiri. Prinsip bermain voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di pihak lawan. Permainan diawali dengan pukulan service dari daerah srvice. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan, atau badan bagian depan dan anggota badan. Bola harus disebrangkan kelapangan lawan melalui atas net.
3. Teknik dasar bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli (Suharno H.P 1979:14).

G. Anggapan Dasar

Beberapa anggapan dasar yang mendasari dalam perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Esensi modifikasi menurut Bahagia (2010, hlm. 27) adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.
- b. Teknik dasar bola voli adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk

menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli (Suharno H.P 1979:14)

- c. Bola voli, Subroto dan Yudiana (2010, hlm. 36) adalah permainan memantulkan bola yang dilakukan oleh 6 orang pemain, yang cara memainkannya dengan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas yang mempunyai ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang di bentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketunggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara bertrut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangannya sendiri. Prinsip bermain voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di pihak lawan. Permainan diawali dengan pukulan service dari daerah srvice. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan, atau badan bagian depan dan anggota badan. Bola harus disebrangkan kelapangan lawan melalui atas net.
- d. Karakteristik pendidikan jasmani sesuai dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dalam pernyataan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan perubahan kemampuan siswa dan membantu mendorong perubahan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui modifikasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bahagia (2010, hlm. 1) bahwa “Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan DAP”.
- e. Tujuan pendidikan jasmani menurut Juliantine (2010, hlm. 6) (1) pengembangan psikomotor, (2) pengembangan kognitif, (3) pengembangan afektif. Pernyataan tersebut dapat diambil suatu

pengertian bahwa tujuan dari pendidikan jasmani mencerminkan pengembangan atau pencapaian.

Mengacu pada anggapan dasar yang telah diuraikan, diperoleh gambaran secara mendasar pentingnya memodifikasi permainan bola voli terhadap pencapaian penguasaan gerak teknik dasar bola voli yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotor. dengan demikian terdapat cukup alasan untuk pentingnya memodifikasi permainan bola voli terhadap penguasaan gerak teknik dasar bola voli. Seperti yang dikatakan Bahagia (2010, hlm. 29):

Pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Mengacu pada anggapan dasar, penulis mempunyai asumsi bahwa penguasaan teknik gerak dasar bola voli dapat dicapai melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan DAP yaitu salah satunya melalui modifikasi pembelajaran bola voli yang disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa, sehingga dapat terciptanya suatu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

H. Batasan Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam penelitian, berikut ini adalah batasan – batasannya:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modifikasi permainan mini bola voli.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan gerak teknik dasar bola voli.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen.

